

Pengaruh Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Sebelum dan Saat Pandemi

Penulis:

Is'la Nurhakim¹
Ferdiansyah Ritonga²

Afiliasi:

STIE STAN Indonesia
Mandiri¹²

Korespondensi:

islanurhakim52@gmail.com¹
ferdiansyah@stan-im.ac.id²

Histori Naskah:

Submit: 25-06-2024
Accepted: 29-06-2024
Published: 01-07-2024

Abstrak: Laba berperan sebagai komponen pada laporan keuangan yang termasuk penting dan pertumbuhannya juga penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan. Namun, terjadi bencana pandemi covid-19 yang hadir di tengah masyarakat Indonesia sejak quarter pertama tahun 2020. Pada tahun tersebut perusahaan-perusahaan mengalami penurunan perolehan laba sehingga perlu pengetahuan mengenai hal-hal yang dapat memberikan pengaruh kepada pertumbuhan laba dalam upaya menaikkan perolehan laba dan mempertahankannya. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari solvabilitas dan ukuran perusahaan pada pertumbuhan laba dengan melaksanakan pengujian atas pengaruhnya pada keseluruhan sampel, sebelum pandemi covid-19, dan saat terjadi pandemi covid-19. Penelitian ini dilaksanakan pada sektor *basic material* dan *purposive sampling* digunakan untuk mengambil hingga diperoleh sampel akhir sebanyak 56 perusahaan. Metode penelitian yang dilakukan ialah verifikatif dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan analisis regresi linier berganda yang pengolahan datanya dibantu oleh SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif dari solvabilitas terhadap pertumbuhan laba selama periode saat pandemi sedangkan pada sebelum pandemi maupun secara keseluruhan (2017-2022) tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari solvabilitas terhadap pertumbuhan laba. Pada pengujian dengan periode 2017-2022 diperoleh adanya pengaruh dengan arah positif dari ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba sementara sebelum dan saat pandemi tidak menunjukkan adanya pengaruh antara ukuran perusahaan pada pertumbuhan laba dengan signifikan.

Kata kunci: Pandemi Covid-19; Pertumbuhan Laba; Solvabilitas; Ukuran Perusahaan

Pendahuluan

Perusahaan sering kali berhubungan dengan pihak eksternal seperti investor, kreditor, bahkan pemerintah. Untuk menjaga hubungan antara perusahaan dengan berbagai pihak tersebut maka dibutuhkan komunikasi yang efektif. Laporan keuangan berperan sebagai alat komunikasi perusahaan kepada pihak-pihak eksternal yang berasal dari hasil proses akuntansi (Ariffin et al., 2020). Informasi keuangan yang tertera di dalamnya berperan sebagai alat penting bagi berbagai pemangku kepentingan seperti manajer, direktur, pemegang saham, dan karyawan (Odukwu & Promise, 2022). Laporan keuangan tersebut penting bagi perusahaan sebagai acuan dalam menilai kinerja perusahaan seperti anggaran, laba rugi atau hal lain terkait dengan keuangan dalam perusahaan (Emay et al., 2019).

Laba berperan sebagai komponen pada laporan keuangan yang termasuk penting. Terjadinya pertumbuhan laba penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan sebab pertumbuhan laba dapat menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola perusahaan secara efektif (Anggraini & Rivandi, 2023). Informasi pertumbuhan laba penting bagi berbagai pihak termasuk manajemen, investor, kreditor, bahkan pemerintah. Manajemen menggunakan informasi laba guna bahan evaluasi untuk menyusun rencana serta prospek perusahaan. Investor menggunakan informasi pertumbuhan laba untuk melihat *sustainability* perusahaan

serta dividen yang dibagikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya. Kreditor menggunakan informasi pertumbuhan laba untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Sementara pemerintah menggunakan informasi pertumbuhan laba ini sebagai dasar dari pajak yang akan diperoleh (Valerian & Kurnia, 2018).

Pada tahun 2020, *corona virus disease 2019* mulai masuk dan dinyatakan sebagai bencana nasional. Fahrika dan Roy (2020) memperlihatkan bahwa bahwa pandemi *covid-19* ini mengakibatkan terjadinya penurunan pada bidang ekonomi. Hal ini menyebabkan perusahaan-perusahaan mengalami hambatan dalam pertumbuhan laba atau dalam kata lain laba yang diperoleh mengalami penurunan. Penurunan laba ini salah satunya terjadi pada sektor bahan baku seperti pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk yang mengalami penurunan perolehan laba bersih sebanyak 13,31% dibanding tahun 2019. Dalam upaya menumbuhkan kembali laba dan mempertahankannya maka perusahaan perlu memperhatikan hal-hal yang mampu mempengaruhi pertumbuhan laba.

Menurut penelitian-penelitian terdahulu, teridentifikasi faktor-faktor yang memiliki pengaruh atas pertumbuhan laba diantaranya adalah faktor yang disebutkan oleh Agustin et al., (2020) yaitu solvabilitas dan besarnya atau ukuran perusahaan. Aryani et al., (2021) menyebutkan bahwa Rasio yang disebut solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh tanggung jawabnya. Ukuran seberapa jauh aset suatu perusahaan dibiayai oleh utang dapat ditentukan dengan melihat solvabilitasnya. Ukuran perusahaan adalah sebuah ukuran guna mengklasifikasi perusahaan atas dasar besar atau kecil suatu perusahaan dan dapat tergambarkan dari total aset milik perusahaan (Rivandi & Putra, 2021). Ketika ukuran yang dimiliki perusahaan adalah besar, maka akses untuk mendapatkan sumber dana dari luar juga besar sehingga memiliki peluang yang lebih besar pula untuk bertahan (Anggraini & Rivandi, 2023). Ketika perusahaan mampu bertahan bahkan bersaing dalam industri maka kesempatan perusahaan untuk mempertahankan laba pun turut menjadi lebih besar.

Penelitian ini dilandasi oleh masalah teoritis yaitu inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu. Digdowiseiso dan Santika (2022) dan Tilawa dan Suprihadi (2022) yang memperlihatkan solvabilitas mampu memberi pengaruh terhadap pertumbuhan laba secara positif. Sedangkan penelitian terdahulu dari Sari et al., (2021) dan Maryoso dan Sari (2022) justru menunjukkan solvabilitas berkontribusi memberi pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Namun pada penelitian Indrasti (2020) dan Yanti et al., (2022) menunjukkan hasil bahwa solvabilitas tidak memberikan pengaruh kepada pertumbuhan laba. Begitupula dengan pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba, Petra et al., (2020) dan Putri (2022) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif kepada pertumbuhan laba. Sementara Anggraini dan Rivandi (2023) memperoleh hasil penelitian bahwa pengaruh ukuran perusahaan adalah negatif terhadap pertumbuhan laba. Tetapi penelitian dari Andini (2024) dan Gulo et al., (2021) memperoleh hasil bahwa pertumbuhan laba tidak dapat dipengaruhi ukuran perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang memperlihatkan terjadinya inkonsistensi atau perbedaan hasil maka penelitian ini akan mengkaji kembali terkait kontribusi pengaruh solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini dilakukan pengujian keseluruhan sampel juga menguji dua rentang periode yakni 2017-2019 sebagai masa sebelum pandemi, dan periode 2020-2022 sebagai masa terjadinya pandemi beserta pemulihannya. Hal ini dilakukan agar dapat dilihat perbandingan antara pengaruh solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba antara periode keseluruhan sampel (2017-2022), sebelum terjadi pandemi, dan saat pandemi.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada sektor bahan baku atau *basic materials*. Sektor ini merupakan penyedia kebutuhan bahan baku bagi perusahaan-perusahaan sektor lain (Valentino et al., 2023). Oleh sebab itu, sektor ini menggambarkan ekonomi secara makro yang pertumbuhannya berbanding lurus dengan ekonomi maka diperlukan strategi tepat untuk menjaga pertumbuhan labanya.

Studi Literatur

Signalling Theory

Teori sinyal pada intinya membahas mengenai pentingnya informasi yang disajikan perusahaan atas pengambilan keputusan investasi dari pihak eksternal perusahaan. Teori ini dikemukakan pertama kalinya oleh Spence di tahun 1973 yakni bahwa teori ini berupa usaha memberikan informasi yang dapat memberikan gambaran permasalahan secara akurat kepada pihak luar perusahaan (Fiana et al., 2022). Dalam *signalling theory*, informasi yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan berperan penting guna pengambilan keputusan terkait investasi dari pihak eksternal perusahaan (Yamasitha et al., 2021). Informasi peningkatan laba yang dilaporkan kepada pihak eksternal akan berperan sebagai sinyal yang baik bagi pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan sebab dengan laba yang meningkat maka berarti kondisi perusahaan tumbuh serta laba juga sering dijadikan sebagai indikator atas kesuksesan kinerja perusahaan.

Pertumbuhan Laba

Persentase peningkatan laba perusahaan disebut pertumbuhan laba, yang perhitungannya didapatkan dengan selisih laba periode saat ini dan periode sebelumnya baru selanjutnya dibagi dengan perolehan laba selama periode sebelumnya (Susyana & Nugraha, 2021). Pertumbuhan laba yang optimal dapat menjadi indikasi bahwa kondisi keuangan dan operasional perusahaan ialah baik dimana pertumbuhan laba tersebut akan memperlihatkan kenaikan tingkat pada keterandalan perusahaan. Selain itu, Pertumbuhan laba juga dapat menggambarkan bahwa manajemen mampu mengelola perusahaan dari segi efisiensi penggunaan aset perusahaan dan nilai tersebut baik pada masa lampau maupun masa kini, dapat digunakan oleh manajer untuk memprediksi nilai di masa depan (Razak et al., 2021).

Solvabilitas

Solvabilitas pada dasarnya memiliki pengertian sebagai rasio yang menggambarkan tersedianya dana yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk membayar total kewajibannya (Aryani et al., 2021). Menurut Azzahra (2021) dengan rasio solvabilitas dapat diketahui bagaimana posisi perusahaan atas kewajiban yang dimilikinya, dengan begitu dapat diketahui besarnya aset yang dibiayai oleh kewajiban serta melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang-hutangnya tersebut. Salah satu fungsi yang dimiliki solvabilitas adalah guna mengetahui modal sendiri dari perusahaan yang dijadikan jaminan atas kewajibannya. Semakin tinggi sumber dana yang berasal dari hutang maka beban atau biaya yang muncul atas utang tersebut juga akan semakin tinggi (Romdania et al., 2022). Dengan meningkatnya beban atas utang maka nantinya akan berpengaruh kepada laba bersih yang akan diperoleh.

Ukuran Perusahaan

Parameter untuk dapat dikatakan besar maupun kecil suatu perusahaan disebut dengan ukuran perusahaan (Anggraini & Rivandi, 2023). Ukuran perusahaan diklasifikasikan ke dalam beberapa ukuran yaitu kecil, menengah, dan besar yang dilihat dari total aset milik perusahaan tersebut (Andini, 2024). Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki kemungkinan untuk bersaing secara lebih mudah dibandingkan perusahaan yang lebih kecil (Razak et al., 2021). Dengan begitu, semakin besar ukuran dari suatu perusahaan akan semakin besar juga peluang untuk menghasilkan keuntungannya yang memungkinkan terjadinya pertumbuhan laba.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Risma Ayuningsih dan Eddy Winarso (2023)	The Influence of Net Profit Margin and Debt to Asset Ratio on Profit Growth: Case Study of Coal Mining Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021	Solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.
Inna Indaryani, Maryono, dan Agus Budi Santosa (2022)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021	Solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.
Yuliana Fransiska Belamina Putri (2022)	Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia	Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
Berta Agus Petra, Nike Apriyanti, Anatia Agusti, Nesvianti, dan Yosi Yulia (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba	Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Solvabilitas biasa dipergunakan untuk menilai seberapa jauh aset milik perusahaan yang berasal dari sumber dana hutang (Runtuwene et al., 2019). Penelitian ini memilih *debt to asset ratio* guna menghitung nilai solvabilitas. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan hutang yang dimiliki adalah besar sehingga akan memberikan dampak pada perolehan laba perusahaan sebab beban bunga dari pinjaman tersebut akan tinggi pula (Atmadja, 2023).

H₁: Solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Gambaran besar atau kecilnya sebuah perusahaan ditunjukkan oleh ukuran perusahaan (Mappadang & Mappadang, 2022). Semakin besar nilai ukuran perusahaan maka diartikan perusahaan tersebut memiliki kemungkinan untuk tumbuh dan memperoleh laba semakin tinggi serta sumber daya milik perusahaan tersedia lebih banyak yang berguna untuk mengembangkan bisnisnya (Andini, 2024). Perusahaan dengan ukuran besar berpeluang untuk mendapat sumber daya yang luas dan memiliki peluang untuk mendapat pinjaman secara lebih mudah (Anggraini & Rivandi, 2023). Selain itu, perusahaan yang lebih besar biasanya lebih mampu untuk memperoleh laba yang lebih tinggi pula (Hertina et al., 2021). Hal tersebut membuat perusahaan mengelola sumber daya yang lebih banyak dan memperoleh pertumbuhan laba dengan lebih mudah.

H₂: Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

Metode Penelitian

Dari banyaknya metode penelitian yang tersedia, metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode terpilih untuk digunakan dalam penelitian ini. Metode verifikatif adalah suatu proses yang menggunakan pengumpulan data lapangan untuk menguji hipotesis atau memastikan seberapa jelas suatu variabel berhubungan dengan variabel lain. Dengan metode verifikatif maka dilaksanakan pengujian teori dengan melakukan tes tentang apakah hipotesis diterima atau sebaliknya justru ditolak (Apriyani,

2019). Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan-perusahaan sektor bahan baku atau *basic material* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Metode *purposive sampling* ialah teknik dalam melaksanakan pengambilan sampel yang terpilih untuk digunakan dalam penelitian ini. Kriteria yang telah ditetapkan dalam rangka pengambilan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *basic material* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasi laporan keuangan periode 2017-2022 secara lengkap maka dihasilkan sampel sebanyak 67 perusahaan dan terdapat 11 perusahaan yang memiliki data outlier sehingga sampel akhir sebanyak 56 perusahaan. Sumber data dalam penelitian memiliki asal dari data sekunder. Sumber data sekunder berasal dari laporan keuangan dengan mengaksesnya melalui laman milik Bursa Efek Indonesia dan *website* setiap perusahaan.

Penelitian ini terfokus untuk mengkaji tiga variabel. Dua di antaranya adalah solvabilitas dan ukuran perusahaan yang berperan sebagai variabel dependen. Pengukuran solvabilitas yang dipilih adalah *debt to asset ratio*, dengan rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Variabel independen selanjutnya adalah ukuran perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (FS)} = \text{Logaritma natural (Ln) dari Total Aset}$$

Pertumbuhan laba berperan sebagai variabel dependen pada penelitian ini. Perhitungan pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba (PL)} = \frac{\text{Laba periode sekarang} - \text{laba periode sebelumnya}}{\text{laba periode sebelumnya}}$$

Penelitian ini melaksanakan beberapa pengujian yang terdiri dari uji statistik deskriptif, uji F, uji T, dan uji koefisien determinasi. Teknik analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini ialah dengan analisis regresi linier berganda. Berikut merupakan persamaan regresi linier berganda yang ada dalam penelitian ini:

$$Y = a - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan Laba
- a = Konstanta
- β_1 = Koefisien Regresi Solvabilitas
- X_1 = Solvabilitas
- β_2 = Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan
- X_2 = Ukuran Perusahaan
- e = Tingkat Kesalahan (*error term*)

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Pelaksanaan uji statistik deskriptif bertujuan guna mendapatkan penggambaran umum atas data penelitian yakni dengan memperlihatkan rata-rata, minimum, maksimum, serta standar deviasi dari setiap variabel yang

sedang dikaji (Febryanti Andini, 2024). Hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilaksanakan atas penelitian tergambarakan pada tabel di bawah:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	2017-2022 (Full Sample)				Sebelum Pandemi				Saat Pandemi			
	Mean	Max	Min	Std. dev	Mean	Max	Min	Std. dev	Mean	Max	Min	Std. dev
PL	0.232	16.770	16.670	2.933	0.061	16.770	16.670	3.271	0.403	16.750	-9.600	16.750
DAR	0.458	1.400	0.080	0.229	0.460	0.990	0.090	0.205	0.455	1.400	0.080	0.251
UP	28.851	32.640	24.460	1.724	28.790	32.470	24.620	1.713	28.912	32.640	24.460	1.737

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 20 (2024).

Dari tabel hasil uji statistik deskriptif di atas pada periode secara keseluruhan yaitu 2017-2022 dapat terlihat rata-rata pertumbuhan laba perusahaan senilai 0.232, juga memiliki nilai paling tinggi sebesar 16.770, juga nilai maksimumnya sebesar -16.670, dengan standar deviasi senilai 2.933. Solvabilitas (DAR) bernilai 0.458 atau 45.8%, memiliki nilai maksimal sebesar 1.400, juga nilai minimumnya sebesar 0.080 dengan standar deviasi senilai 0.229. Sementara rata-rata nilai ukuran perusahaan pada periode ini adalah sebesar 28.851, nilai ukuran perusahaan tertinggi adalah sebesar 32.640 dan nilai terendahnya sebesar 24.460 dengan standar deviasi senilai 1.724.

Hasil statistik deskriptif pada periode sebelum pandemi (2017-2019) menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan laba perusahaan senilai 0.061, memiliki nilai maksimal sebesar 16.770, juga nilai paling minimum sebesar -16.670 dengan standar deviasi sebesar 3.271. Variabel solvabilitas dengan DAR rata-rata dengan angka 0.460 atau 46%, sedangkan nilai paling tingginya sebesar 0.990, nilai terendah sebesar 0.090 dengan standar deviasi senilai 0.205. Sementara rata-rata nilai ukuran perusahaan selama periode ini adalah sebesar 28.790, nilai ukuran perusahaan tertinggi adalah sebesar 32.470 dan nilai terendahnya sebesar 24.620 dengan standar deviasi sebesar 1.713.

Pada saat terjadinya pandemi (2020-2022), hasil yang diperoleh atas pengujian statistik deskriptif adalah bahwa pertumbuhan laba memiliki rata-rata bernilai 0.403 juga memiliki nilai paling tinggi sebesar 16.750, nilai terendah sebesar -9.600 dengan standar deviasi senilai 16.750. Variabel solvabilitas dengan DAR rata-rata dengan angka 0.455 atau 45.5%, nilai maksimal sebesar 1.400, juga nilai minimalnya sebesar 0.080 dengan standar deviasi senilai 0.251. Sementara rata-rata ukuran perusahaan adalah bernilai 28.912, nilai ukuran perusahaan tertinggi adalah sebesar 32.640 dan nilai terendahnya sebesar 24.460 dengan standar deviasi sebesar 1.737.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam studi ini, analisis regresi linier berganda berperan dalam menguji dampak kedua variabel independen yaitu Solvabilitas (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) sebagai variabel dependen. Perolehan hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini tercantum dalam tabel 7 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

	2017-2022 (Full Sample)		Sebelum Pandemi		Saat Pandemi	
	Coeff	Std. Error	Coeff	Std. Er	Coeff	Std. Er
C	-4.969	2.692	4.314	4.314	3.265	3.265
DAR	-1.001	0.716	1.286	1.286	0.792	0.792

UP	0.196	0.095	0.154	0.154	0.115	0.115
----	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber: data diolah dengan SPSS 20 (2024)

Perolehan hasil olah data menggunakan SPSS seperti yang telah tersaji dalam tabel 3 maka dapat menunjukkan model regresi linier berganda pada penelitian ini. Perolehan persamaan regresi atas periode pengujian 2017-2022 adalah sebagai berikut:

$$Y = -4.969 - 1.001X_1 + 0.196X_2 + e$$

Dengan melihat persamaan analisis regresi linier berganda yang tersaji maka dapat diperoleh interpretasi bahwa ketika solvabilitas (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) konstan maka pertumbuhan laba (Y) menurun sebanyak -4.969. Apabila terdapat 1 peningkatan nilai variabel solvabilitas maka nilai pertumbuhan laba justru akan menurun sebesar - 1.001. Apabila terjadi 1 kenaikan dari variabel ukuran perusahaan maka akan disertai dengan terjadi kenaikan pertumbuhan laba sebanyak 0.196. Sementara persamaan regresi linier berganda untuk periode sebelum pandemi (2017-2019) adalah sebagai berikut:

$$Y = -5.415 + 0.059X_1 + 0.189X_2 + e$$

Dengan melihat persamaan analisis regresi linier berganda yang tersaji maka dapat diperoleh interpretasi bahwa ketika solvabilitas (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) konstan maka pertumbuhan laba (Y) menurun sebanyak -5.415. Apabila terjadi kenaikan nilai solvabilitas peningkatan sebanyak 1 maka akan mengakibatkan naiknya pertumbuhan laba sebesar 0.059. Apabila terjadi 1 kenaikan dari variabel ukuran perusahaan maka akan disertai dengan terjadi kenaikan pertumbuhan laba sebanyak 0.189. Sementara persamaan regresi linier berganda untuk periode saat pandemi (2020-2022) adalah sebagai berikut:

$$Y = -4.065 - 1.663X_1 + 0.181X_2 + e$$

Dengan melihat persamaan analisis regresi linier berganda yang tersaji maka dapat diperoleh interpretasi bahwa ketika solvabilitas (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) konstan maka pertumbuhan laba (Y) justru akan turun sebesar -4.065. Apabila ada 1 peningkatan terjadi pada solvabilitas maka pertumbuhan laba justru akan mengalami penurunan sebanyak - 1.663. Apabila terjadi 1 kenaikan dari variabel ukuran perusahaan maka akan disertai dengan terjadi kenaikan pertumbuhan laba sebanyak 0.181.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji F

	2017-2022 (Full Sample)	Sebelum Pandemi	Saat Pandemi
F-Statistic	2.571000	0.837000	2.910000
Sig	0.078000	0.435000	0.570000

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20 (2024)

Dari hasil uji F pada periode pengujian 2017-2022, dapat terlihat bahwa signifikansi sebesar $0.078 > 0.05$ berarti bahwa solvabilitas (X_1) dan ukuran perusahaan (X_2) secara bersamaan tidak memiliki pengaruh pada pertumbuhan laba secara signifikan. Begitupula pada periode sebelum pandemi menunjukkan signifikansi sebesar $0.435 > 0.05$ maka berarti kedua variabel independen secara bersamaan tidak mampu memberikan pengaruh pada pertumbuhan laba dengan signifikan. Hal serupa juga terjadi pada periode saat pandemi dengan signifikansi sebesar $0.57 > 0.05$ maka kedua variabel independen secara simultan tidak memberikan pengaruh signifikan kepada pertumbuhan laba.

Tabel 5. Hasil Uji T



	2017-2022 (Full Sample)				Sebelum Pandemi				Saat Pandemi				
	Coeff	Std. Er	t-Stat	Sig.	Coeff	Std. Er	t-Stat	Sig.	Coeff	Std. Er	t-Stat	Sig.	
C	-	4.969	2.692	1.8450	0.660	4.314	4.314	0.00392	0.211	3.265	3.265	1.24500	0.215
DAR	-	1.001	0.716	1.1398	0.163	1.286	1.286	0.04600	0.964	0.792	0.792	2.10000	0.037
UP	-	0.196	0.095	2.0610	0.040	0.154	0.154	1.23390	0.221	0.115	0.115	1.57000	0.117

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20 (2024)

Dari hasil uji T pada periode 2017-2022 dapat terlihat variabel solvabilitas (DAR) memiliki signifikansi senilai $0.1630 > 0.05$ dan dapat disimpulkan solvabilitas tidak mampu memberikan pengaruh kepada pertumbuhan laba secara signifikan maka H_1 ditolak. Pada variabel ukuran perusahaan (UP) dapat terlihat signifikansi senilai $0.0400 < 0.05$ dengan nilai koefisien yang positif sehingga dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba dengan arah positif maka H_2 diterima.

Pada pengujian periode sebelum pandemi (2017-2019), hasil uji parsial menunjukkan solvabilitas (DAR) memiliki signifikansi senilai $0.9640 > 0.05$ dan dapat disimpulkan solvabilitas tidak mampu memberikan pengaruh kepada pertumbuhan laba secara signifikan maka H_1 ditolak. Pada variabel ukuran perusahaan (UP) dapat terlihat signifikansi senilai $0.2210 > 0.05$ maka berarti bahwa ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba dengan signifikan sehingga berarti H_2 pun ditolak.

Hasil uji T pada periode pengujian saat pandemi (2020-2022) memperlihatkan bahwa variabel solvabilitas (X_1) memiliki signifikansi senilai $0.037 < 0.05$ dengan nilai koefisien negatif yang artinya solvabilitas mempengaruhi pertumbuhan laba dengan arah negatif dan H_1 diterima. Sementara variabel ukuran perusahaan (X_2) menunjukkan signifikansi dengan nilai $0.1170 > 0.05$ sehingga berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berkontribusi dalam mempengaruhi pertumbuhan laba dengan signifikan maka H_2 ditolak.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

	2017-2022 (Full Sample)	Sebelum Pandemi	Saat Pandemi
Adjusted R-Squared	0.009	-0.002	0.022

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20 (2024)

Berdasarkan Tabel 6 yaitu hasil uji koefisien determinasi, selama periode 2017-2022 memiliki adjusted R-squared senilai 0.009 maka artinya solvabilitas dan ukuran perusahaan berkontribusi memberikan pengaruh sebesar 0.9% terhadap pertumbuhan laba. Sementara pada periode sebelum pandemi, nilai adjusted R-squarednya sebesar -0.002 maka berarti solvabilitas dan ukuran perusahaan mempengaruhi pertumbuhan laba sebesar 0.2%. Pada periode saat pandemi, adjusted R-squared yang dihasilkan sebesar 0.022 yang artinya variabel solvabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh sebesar 2.2% terhadap pertumbuhan laba. Sementara sisa pengaruhnya berasal dari variabel-variabel lain di luar fokus yang dikaji dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Pada penelitian ini selama periode 2017-2022 diperoleh hasil bahwa variabel solvabilitas tidak dapat memberikan pengaruh kepada pertumbuhan laba secara signifikan. Begitupula pada hasil uji T selama periode sebelum pandemi yang diperoleh bahwa solvabilitas secara parsial tidak mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan. Hal ini berarti bahwa baik naik turunnya rasio solvabilitas perusahaan tidak mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan secara langsung. Nilai DAR yang tinggi

menggambarkan sumber daya dengan sumber pendanaan yang berasal dari kreditur juga tinggi sehingga perusahaan memiliki beban bunga yang juga tinggi namun dapat dilihat pada hasil penelitian bahwa hal tersebut tidak mempengaruhi laba secara signifikan. Meskipun perusahaan memiliki beban bunga tinggi namun ketika perusahaan mampu mengelola dana yang dimilikinya secara efektif dan efisien maka pada akhirnya operasional perusahaan tetap dapat berjalan dan mampu membayar beban bunganya. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dikaji oleh Indrasti (2020) dan Yanti et al., (2022) yang memperoleh hasil bahwa solvabilitas tidak memiliki kontribusi pengaruh yang signifikan kepada pertumbuhan laba.

Hal berbeda terjadi pada hasil pengujian dalam periode saat pandemi, diperoleh bahwa H_1 diterima yakni solvabilitas mempengaruhi pertumbuhan laba dengan arah negatif. Hal tersebut berarti bahwa jika rasio solvabilitas mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh menurunnya laba akibat semakin tinggi nominal hutang yang dimiliki maka akan semakin banyak pula bunga yang ditanggung perusahaan dan beban tersebut akan menjadi hal yang mengurangi laba yang diperoleh. Solvabilitas memiliki kontribusi pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada saat pandemi ini mungkin terjadi sebab adanya ekonomi yang tidak stabil akibat pandemi. Hal tersebut mengakibatkan solvabilitas yang tinggi tidak disertai kemampuan untuk memperoleh laba dan beban bunga yang ditanggung justru mengurangi nominal laba yang diperoleh. Hasil penelitian tersebut berbanding lurus dengan penelitian dari Risma Ayuningsih dan Eddy Winarso (2023) juga Indaryani et al., (2022) yang memperlihatkan adanya pengaruh secara negatif antara solvabilitas dengan pertumbuhan laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Pada penelitian selama periode 2017-2022, diperoleh hasil bahwa adanya pengaruh ukuran perusahaan kepada pertumbuhan laba secara positif dan H_2 diterima. Hal ini diinterpretasikan bahwa ketika terjadi kenaikan dari ukuran perusahaan maka pertumbuhan laba akan turut serta meningkat. Hasil ini beriringan dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan Petra et al., (2020) dengan hasil bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi pertumbuhan laba dengan arah positif. Hal ini mungkin terjadi akibat semakin besar ukuran perusahaan maka akan dijadikan sebagai sinyal positif terhadap investor dan kreditor bahwa perusahaan mampu mengelola perusahaannya sehingga menjadi perusahaan dengan skala besar. Hal tersebut juga menjadikan perusahaan dapat dengan mudah memperoleh sumber dana yang dapat digunakan untuk melaksanakan operasionalnya bahkan mengembangkan bisnisnya lagi.

Hal berbeda terjadi pada pengujian periode sebelum dan saat pandemi diperoleh hasil bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pertumbuhan laba dengan signifikan. Hasil tersebut berarti bahwa besar maupun kecilnya perusahaan tidak dapat memberi kontribusi pengaruh kepada pertumbuhan laba. Hal tersebut berbanding lurus dengan penelitian dari Andini (2024) dan Gulo et al., (2021) bahwa tidak ada pengaruh dari ukuran perusahaan kepada pertumbuhan laba. Hal ini kemungkinan disebabkan atas reputasi baik dari perusahaan dan mampu menarik investor maupun kreditor guna memperoleh sumber dana namun perusahaan tidak turut serta memiliki kemampuan untuk mengelola sumber dana atau asetnya secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba sehingga meskipun perusahaan memiliki aset yang tinggi tetapi belum tentu perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk menaikkan laba.

Kesimpulan

Penelitian ini memperoleh hasil pengujian bahwa terdapat pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan laba secara negatif selama periode saat pandemi sedangkan pada sebelum pandemi maupun periode keseluruhan (2017-2022) menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara solvabilitas dengan pertumbuhan pertumbuhan laba yang signifikan. Pada pengujian dengan periode 2017-2022, variabel ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh yang positif kepada pertumbuhan laba sementara pada periode pengujian sebelum dan saat

pandemi memperlihatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh kepada pertumbuhan laba dengan signifikan. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yang terletak pada sampel penelitian yang hanya menggunakan sektor *basic material* dengan periode selama 2017-2022 sehingga mempengaruhi generalisasi hasil penelitian pada sektor lain dengan populasi lebih luas. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk memperluas sektor yang diteliti dan menambah variabel-variabel lainnya di luar fokus kajian penelitian ini sehingga dapat diperoleh hasil yang tergeneralisasi serta dapat tergambar lebih jelas atas hal-hal yang mampu memberi kontribusi pengaruh kepada pertumbuhan laba.

Referensi

- Agustin, M., Indah, Y., & Kartika, N. (2020). Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015 – 2019. *Jakuma: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 1(2), 26–45. <https://doi.org/10.31967/jakuma.v1i2.405>
- Apriyani, N. Ni. (2019). Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Media Filmstrips Pada Siswa Kelas Xi Man 6 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Diksatrasia*, 3(2), 60–74.
- Ariffin, M., Sastra, H., Srihandoko, W., & Fahsani, D. H. (2020). Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Tentang Pembukuan Keuangan Dan Laporan Keuangan Bagi Karyawan PT. Mahatani Di Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(2), 167–176. <https://doi.org/10.374/jadkes.v1i2.517>
- Aryani, N. L. P., Datrini, L. K., & Manuaba, I. B. M. P. (2021). Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 5(1), 36–42.
- Atmadja, S. S. (2023). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN ROKOK DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2021. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 162(2), 499–509. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v16i2>
- Ayuningsih, R., & Winarso, E. (2023). The Influence of Net Profit Margin and Debt to Asset Ratio on Profit Growth: Case Study of Coal Mining Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. *Journal of Economics and Business*, 6(1). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.06.01.485>
- Azzahra, S. (2021). Analisis Rasio Solvabilitas terhadap Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia di Masa Pandemi. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 57–70. <https://doi.org/10.46918/point.v3i1.909>
- Dian Puspita Sari, Santi Susanti, & Achmad Fauzi. (2021). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, dan Perputaran Aktiva Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(2), 242–259. <https://doi.org/10.21009/japa.0202.04>
- Digdowiseiso, K., & Santika, S. (2022). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1182–1193.
- Emay, Fajar, C. M., & Suparwo, A. (2019). Dampak Audit Internal, Pengendalian Internal Dan Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ecodomica*, 3(1), 36–44.
- Fahrika, a I., & Roy, J. (2020). Dampak pandemi covid 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di indonesia dan respon kebijakan yang ditempuh. *Inovasi*, 16(2), 206–213.
- Febryanti Andini. (2024). Pengaruh Tingkat Inflasi , Ukuran Perusahaan , Dan Price Earning Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Indeks IDX Growth 30. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 04(01), 438–452. <https://doi.org/doi.org/jebma.v4n1.3583>
- Fiana, R. L., Santosa, R. E. W. A., & Khatik, N. (2022). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN MENURUT TEORI SIGNALLING (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017–2020). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 77–91. <https://doi.org/10.47686/jab.v8i2.536>

- Gulo, A., Gaol, I. L., Tampubolon, M., & Sari, I. R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 169–181. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2589>
- Hertina, D., Fauka Pranata, A., & Aulia, R. E. (2021). The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Company Size on Return On Assets. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 1702–1709.
- Indaryani, I., Maryono, & Santosa, A. B. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(2), 536–547.
- Indrasti, A. (2020). Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1), 69–92.
- Jelita Angraini, & Muhammad Rivandi. (2023). Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Consumer Goods Tahun 2018 – 2021. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(2), 99–113. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i2.1114>
- Mappadang, A., & Mappadang, J. L. (2022). Pengaruh kesehatan keuangan dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 13–24. <https://doi.org/10.36407/jrmb.v7i1.716>
- Maryoso, S., & Sari, D. I. (2022). The Effect of ROA, DAR and NPM on Profit Growth of Companies In Basic and Chemical Industry Sector Listed On IDX. *Eighth Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA-8 2021)*, 659, 81–89.
- Odukwu, V. C., & Promise, E. (2022). FINANCIAL INFORMATION AND PERFORMANCE OF MANUFACTURING FIRMS IN NIGERIA. *MAZEDAN INTERNATIONAL BUSINESS REVIEW*, 3(1), 8–13.
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, & Yulia, Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197–214.
- Putri, Y. F. B. (2022). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 7(4), 524–534.
- Razak, A., Guritno, Y., & Putra, A. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, dan Total Asset Turn Over terhadap Pertumbuhan Laba (The Effect of Company Size, Net Profit Margin, and Total Asset Turn Over on Profit Growth). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i1.566>
- Rivandi, M., & Putra, R. J. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Owner*, 5(2), 513–524. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.468>
- Romdania, S. W., Bahri, S., & Wahyudi, U. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Return On Asset, dan Solvabilitas Terhadap Perencanaan Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Conference on Economic and Business Innovation*, 1813–1822.
- Runtuwene, A., Pelleng, F. A. O., & Manoppo, W. S. (2019). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank SulutGo. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 9–18. <https://doi.org/10.35797/jab.9.2.2019.23896.9-18>
- Susyana, F. I., & Nugraha, N. M. (2021). PENGARUH NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSETS, DAN CURRENT RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 3(1), 57–69.
- Tilawa, Y. P., & Suprihadi, H. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmu*

- Dan Riset Manajemen, 11(4), 1–19.*
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/4464/4468>
- Valentino, G. W., Surlanti, S., Destriani, M., Dosinta, N. F., & Rusmita, S. (2023). Arus Kas, Laba Akuntansi, Karakteristik Korporat, Dan Return Saham Pada Perusahaan Sektor Basic Material. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 8(3), 339–347. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v8i3.26724>
- Valerian, D., & Kurnia, R. (2018). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Aktivitas, Likuiditas dan Book Tax Differences terhadap Pertumbuhan Laba. *ULTIMA Accounting*, 10(2), 110–123. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v10i2.994>
- Yamasitha, Y., Andri Wijaya, R., Elfiswandi, E., & Zefriyenni, Z. (2021). Dividen Payout Ratio Melalui Profitabilitas: Analisis Struktur Modal, Arus Kas Bebas Dan Laba Per Lembar Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(6), 758–771. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i6.615>
- Yanti, S., Lukita, C., Astriani, D., Buana, U., Karawangakuntansi, P., & Dan Bisnis, E. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *JMMA Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 284–303.